

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 11 DI SMKN 65
JAKARTA****Amanda Zaskia Silvi¹, Nahuda²****Universitas Islam Jakarta**amandasilvi37@gmail.com¹, nahuda_uid@yahoo.co.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, dan salah satu faktornya adalah peran guru. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat penting, tidak dapat dihindari bahwa semangat belajar peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu guru penting untuk selalu memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar dan mampu menjadikan peserta didik yang berprestasi serta mampu mengembangkan diri secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKN 65 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Dengan menggunakan metode pengambilan Simple Random Sampling berjumlah 68 peserta didik SMK Negeri 65 Jakarta, serta dilengkapi dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari uji koefisien Product Moment menghasilkan “ r_{xy} ” atau “ r_o ” sebesar 0,413, sedangkan “ r_t ” pada table signifikan 10% = 0,2012 dengan demikian dapat diketahui bahwa “ r_o ” > “ r_t ”. Maka berdasarkan hasil tersebut Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 65 Jakarta.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kesadaran individu dalam menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, memiliki kecerdasan dan keterampilan.

Sesuai undang-undang pendidikan nasional no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan hidup manusia, karna melalui pendidikan manusia dapat menata kehidupannya menjadi lebih baik dan terarah. Melalui pendidikan diharapkan akan muncul generasi muda yang senantiasa mampu mencari jati dirinya dan dapat mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu factor dari dalam diri yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar dapat menentukan keberhasilan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Rendahnya motivasi belajar dialami oleh peserta didik SMKN 65 Jakarta. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar adalah belum optimalnya peran guru untuk memotivasi peserta

didik dalam belajar. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah ketidakdisiplinan guru dalam mengajar.

Rendahnya motivasi peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain belum optimalnya tingkat kedisiplinan guru hadir dikelas, peserta didik yang datang terlambat, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif, sarana prasarana yang kurang memadai dan peserta didik yang jarang masuk sekolah.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tidak dapat dihindari bahwa semangat belajar peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu guru penting untuk selalu memberikan motivasi agar semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang berprestasi serta mengembangkan diri secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat penting sebagai faktor eksternal siswa. Berbagai penerapan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, mudah memahami setiap mata pelajaran.

Dengan demikian, maka berdasarkan data dan analisa diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian : **PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 11 DI SMKN 65 JAKARTA.**

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Analitik Korelasional. Deskriptif Analitik Korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan dua variabel. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di Sekolah SMKN 65 Jakarta , beralamat JL. IPN RT009/006 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret - Juni 2024.

Untuk populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 65 Jakarta . Populasi sebanyak 212 peserta didik dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Random Sampling yakni pengambilan secara acak sederhana. Besarnya sampel pada penelitian ini

ditentukan dengan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel dari total populasi 212 peserta didik adalah 68 peserta didik dengan rasio kesalahan 10%.

Instrument pengumpulan datanya menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, 4) Kuesioner. Dimana observasi dilaksanakan pada kelas XI serta keadaan dilingkungan sekolah, untuk wawancara dilaksanakan bersama guru PAI, guru kepala program jurusan PPLG, dan peserta didik. Kuesioner atau angket dilaksanakan pada peserta didik kelas XI dan dokumentasi berupa kegiatan saat wawancara dan penyebaran angket. Adapun penelitian ini menganalisis data dengan korelasi product moment (r_{xy}) dan uji hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

1. Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y.

$$r_{xy} : \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} : \frac{68.681760 - (6748.6852)}{\sqrt{[68.674272 - (6748)^2][68.694548 - (6852)^2]}}$$

$$r_{xy} : \frac{46.359.680 - 46.237.296}{\sqrt{[45.850.496 - (45.535.504)][47.229.264 - (46.949.904)]}}$$

$$r_{xy} : \frac{122.384}{87.996.165.120}$$

$$r_{xy} : 0,412565 = 41,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel x (peran guru) dengan variabel y (motivasi belajar peserta didik) sebesar 0,413 atau 41,3%. Maka dapat

dikatakan bahwa adanya Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Dari perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan variasi data. Analisis korelasi Pearson sangat cocok digunakan untuk jenis data statistic parametik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametik SPSS Statistics hasil sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Tabel 1. Analisis Korelasi Variabel X dan Y.

Model Summary ^a									
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
		R Square			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.413 ^a	0,170	0,158	7,187	0,170	13,538	1	66	0,000
a. Predictors: (Constant), Peran Guru									
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar									

A. Nilai R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap variabel dependent Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,413, hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametric yang dapat dilihat pada langkah 7. Yang berarti pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 41,3%.

B. Nilai R Square disebut juga sebagai Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh variabel X. dari tabel di atas dapat dibaca nilai square (R²) sebesar 0,170. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai $0,413^2 = 0,170$ atau 17,0%.

Hal ini berarti bahwa peran guru yang terjadi mempengaruhi motivasi belajar 17,0%, disebabkan oleh peran guru dan sisanya sebesar 83% (100% - 17%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		Motivasi Belajar	Peran Guru
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1,000	0,413
	Peran Guru	0,413	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar		0,000
	Peran Guru	0,000	
N	Motivasi Belajar	68	68
	Peran Guru	68	68

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKN 65 Jakarta. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yang disesuaikan (R adjusted) yakni sebesar 41,3%. Artinya, semakin sekolah memiliki peran guru yang disiplin maka output yang dihasilkan akan lebih terlihat pada motivasi belajar peserta didik.

2. Uji Hipotesis (uji t)

Tes ini digunakan untuk menentukan apakah dalam penerapan peran guru baik secara parsial atau keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a										
Model					Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
					Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	62,209	10,515			5,918	0,000			
	Peran Guru	0,389	0,106	0,413		3,679	0,000	0,413	0,413	1,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis peran guru menunjukan nilai t-hitung 3.679 atau positif dengan taraf signifikan kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa “Peran Guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas 11SMKN 65 Jakarta”.

3. Interpretasi Data

Tabel 4. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r”	Product Moment(rxy)	Interpretasi
0,00 – 0,20		Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y).
0,20 – 0,40		Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah, atau sangat rendah.
0,40 – 0,70		Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup.
0,70 – 0,90		Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat, atau tinggi.
0,90 – 1,00		Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat, atau sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh rxy sebesar 0,413. Jika diperhatikan, angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Hal Ini berarti korelasi antara variabel X (Peran Guru) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup dalam penelitian ini. Apabila dilihat nilai rxy yang diperoleh yaitu 0,413 ternyata terletak diantara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup.

Untuk menguji hipotesis di atas dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan “r” yang tercantum dalam tabel ini “r” product moment (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of case*

nr = *Banyaknya variabel yang dikorelasikan*

Jumlah keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 68 peserta didik, dengan demikian N = 68. Variabel yang dicari korelasinya

adalah variabel X dan Y, sehingga $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh $Df = 68 - 2 = 66$

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 66, diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan $10\% = 0,2012$.

Membandingkan besar “ro” dengan “rt”. Seperti yang diketahui, ro yang diteliti sebesar 0,413 sedangkan rt 0,2012. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $ro > rt$ pada taraf signifikan 10%, hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh positif dari peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 11 SMKN 65 Jakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 11 SMKN 65 Jakarta sebesar 0,413. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,40 – 0,70. Dapat dimengerti bahwa pengaruh peran guru sebesar 41,3% terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uji hipotesis atau uji t dengan nilai signifikan, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis peran guru menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,005$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 11 SMKN 65 Jakarta”.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan Bapak Zaenudin S.Pd,I sebagai guru PAI di SMKN 65 Jakarta, menurut pendapat bapak Zaenudin S.Pd,I, untuk meningkatkan motivasi belajar yang pertama harus tahu background anak-anak terlebih dahulu. Selaku guru agama bekerja sama dengan guru BK untuk melakukan assessment diagnostic, jadi mendiagnosa peserta didik dari keluarga dan kegemaran mereka dalam belajar seperti apa. Kemudian ketika sudah tahu background anak-anak, mungkin ada yang mempunyai masalah keluarga, dan lain-lain. Biasanya memberikan motivasinya secara personal. Beliau juga mengatakan ada faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, yang pertama ada di diri mereka sendiri mau terbuka dengan guru atau

tidak, yang kedua tidak kooperatif jika ada masalah dengan keluarga, dan kemudian karakter anak yang ikut-ikutan dengan temannya. Dari factor penghambat di atas beliau juga mengupayakan ada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu secara personal, memanggil orang tua dan melakukan koordinasi dengan guru untuk memecahkan masalah jika peserta didik tersebut mempunyai masalah yang menyebabkan tidak memiliki motivasi dalam belajar. (Wawancara, 17 Mei 2024)

Supaya para pendidik termotivasi dalam belajar ibu Ririn Riandhita S.T sebagai guru kepala program jurusan PPLG SMKN 65 Jakarta mengatakan, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini dengan memberikan apresiasi dan reward yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan memahami materi, selain itu juga bisa memaksimalkan fasilitas belajar dan memanfaatkan media belajar. Ibu Ririn Riandhita sebagai guru selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik setiap pelajaran berlangsung. Adapun upaya yang dilakukan ibu Ririn Riandhita dalam meningkatkan motivasi belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian, memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik, dan menciptakan persaingan. Hal ini membuat peserta didik nyaman dan menikmati proses pembelajaran serta peserta didik merasa dihargai sepenuhnya di lingkungan tempat belajar dan berkarya. (Wawancara, 17 Mei 2024)

Lain halnya peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik tentang motivasi belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada Putri Rahmayanti peserta didik kelas 11 DKV 1 di SMKN 65 Jakarta. Menurut Putri Rahmayanti mengatakan bahwa ia minat dalam belajar karna untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan untuk masa depan nanti. Putri Rahmayanti juga mengatakan bahwa tidak semua guru selalu memberikan motivasi tapi ada juga guru yang memberikan motivasi. Contoh, guru selalu mengingatkan belajar jangan cuma di sekolah saja tetapi di rumah juga harus belajar, guru selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas, dan memberikan semangat. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan suasana kelas

yang nyaman, bersih, menyenangkan, dan belajar menggunakan media pembelajaran atau alat praga. (Wawancara 17 Mei 2024)

Pendapat lainnya menurut Shayna Estella peserta didik kelas 11 DKV 2 di SMKN 65 Jakarta. Menurut Shayna Estella mengatakan bahwa ia berminat untuk belajar karna untuk masa sekarang dan masa depan yang bakal berguna untuk kehidupan nanti, misalnya untuk bekerja. Awalnya belajar karna paksaan orang tua, lalu lama-lama terbiasa muncul minat untuk belajar. Apalagi di SMK ini ada jurusan yang sesuai dengan hobi. Shayna Estella juga mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung ada beberapa guru yang memberikan motivasi tetapi tidak bikin termotivasi banget. Ada beberapa guru yang bikin termotivasi misalnya, dari cara mengajarnya, cara mengajar yang dulu dengan sekarang berbeda yang membuat termotivasi supaya bisa mencontoh. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang santai, tidak dituntut untuk takut bertanya. Jika ada materi yang sulit dipahami guru memberikan penjelasan sampai peserta didik memahami materi tersebut. (Wawancara, 17 Mei 2024).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 11 di SMKN 65 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Terdapat pengaruh** dari peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 11 di SMKN 65 Jakarta.
2. Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 11 di SMKN 65 Jakarta sebesar 0,413. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,40 – 0,70. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh peran guru sebesar 41,3 % terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikan, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis peran guru menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,005$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan

menerima Ha.

3. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui peran guru ini adalah guru bertanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat penting, tidak dapat dihindari bahwa semangat belajar peserta didik berbeda- beda, oleh karena itu guru penting untuk selalu memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar dan mampu menjadikan peserta didik yang berprestasi serta mampu mengembangkan diri secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P. (2020). Prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran perspektif Al- qur'an (N. Duniawati (ed.)). CV Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP_PRINSIP_MOTIVASI_DALAM_PEMBELAJAR/GH53EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+motivasi+bela+jar&pg=PA99&printsec=frontcover
- Faradita, M. N. (2021). Motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran course review horay (A. Rofiq (ed.)). CV. Jakad MediaPublishing. https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Belajar_IPA_Melalui_Model_Pembe/Ch9AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi+belajar&pg=PT24&printsec=frontcover
- Hasan, S. (2018). Profesi dan profesionalisme guru (A. dan M. Y. Haerullah (ed.)). UwaisInspirasiIndonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Dan_Profesionalisme_Guru/gsgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hak+dan+kewajiban+guru&pg=PA40&printsec=frontcover
- Jayanti, L. S. S. W. dan I. M. A. S. M. (2024). Komik digital sebagai motivasi belajar tentang kebudayaan. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/KOMIK_DIGITAL_SEBAGAI_MOTIVASI_BELAJAR_T/VpryEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi+belajar&pg=PA7&printsec=frontcover

Ludo Buan, Y. . (2020). Guru dan Pendidikan Karakter (L. Amon (ed.)).
CV Adanu

Abimata.

https://www.google.co.id/books/edition/Guru_dan_Pendidikan_Karakter_Sinergitas/nOcREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+guru&pg=PR9&printsec=frontcover

Maemunawati, siti dan M. alif. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pendemi covid 19. Penerbit 3M media karya serang.
https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Guru_Orang_Tua_Metode_dan_Media_Pe/hJcFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+guru&pg=PR5&printsec=frontcover

Maghfuroh, L. (2019). Minat dan motivasi belajar diperguruan tinggi.
CV Rena persada.
https://www.google.co.id/books/edition/MINAT_DAN_MOTIVASI_BELAJAR_DI_PERGURUAN/C2HFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi+belajar&pg=PA31&printsec=frontcover

Masitoh, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi komplementer melalui motivasi belajar (H. N. Tyas (ed.)). CV. Mega Press Nusantara.
https://www.google.co.id/books/edition/MENINGKATNYA_HASIL_BELAJAR_SISWA_DENGAN/5FvoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+motivasi+belajar&pg=PA35&printsec=frontcover

Octavia, S. A. (2019). Sikap dan kinerja guru profesional. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Sikap_Dan_Kinerja_Guru_Profesional/08qsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+dan+tanggungjawab+guru&pg=PA26&printsec=frontcover

[8qsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+dan+tanggungjawab+guru&pg=PA26&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sikap_Dan_Kinerja_Guru_Profesional/08qsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+dan+tanggungjawab+guru&pg=PA26&printsec=frontcover)

Pontjowulan. (2023). Menjadi guru hebat, bukan sekedar mengajar (K. Azan (ed.)).

DOTPLUSPublisher.

<https://books.google.co.id/books?id=XzaqEAAAQBAJ&pg=PA70&dq=menjadi>

- +guru+hebat+bukan+sekedar+mengajar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwicv8KQ99-EAxXe-zgGHWZbBrwQ6AF6BAgBEAI Ramdani, P. (2021). Media pembelajaran animasi (R. Fauzian (ed.)). Farha pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Animasi/QI9JEAA
 AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+motivasi+belajar&pg=PA46&printsec=frontcover
- Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional (S. Anwar (ed.)). PT. Indragiri Dot Com.
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/gIDGDwAA
 QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+guru&printsec=frontcover
- Sugita. (2023). Profesionalisme Guru Madrasah (Hidayat dan Maulid Arsih Umaroh Islamiah (ed.)). Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=U1rhEAAAQBAJ&pg=PA134&dq=profesionalisme+guru+madrasah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj6qTL9N-EAxW8jGMGHQxkBZYQ6AF6BAgHEAI
- Suterja, J. (2013). Etika profesi keguruan. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Profesi_Keguruan/QQSNDwAAQ
 BAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+dan+tanggung+jawab+guru&pg=PA74&printsec=frontcover
- Trygu. (2020). Studi literatur problem based learning untuk masalah motivasi bagi siswa dalam belajar matematika (Guepedia (ed.)). Guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Studi_Literatur_Problem_Based_Learnin_g_u/b-X8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Wardan, K. (2019). Guru Sebagai Profesi. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Guru_Sebagai_Profesi/DHmfDwAAQB
 AJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+guru&pg=PA108&printsec=f

rontcover

Wasono, B. S. B. (2020). Strategi dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Guepedia.

https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Dalam_Meningkatkan_Semangat_Bel/6KBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Yani, A. (2021). Model project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani. Ahlimedia Book. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PROJECT_BASSED_LEARNI

[NG_UNTUK_MENIN/V7YjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+motivasi+ belajar&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PROJECT_BASSED_LEARNI/UNTUK_MENIN/V7YjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+motivasi+belajar&printsec=frontcover)

Yudianto, M. dan R. F. (2021). Revitalisasi peran ekstrakurikuler keagaamaan disekolah.

<https://books.google.co.id/books?id=VI9JEAAAQBAJ&pg=PA27&dq=fungsi+m>

[otivasi+belajar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwit9vSCupSFAxXczTgGHYw-AsE4ChDoAXoECA0QAq](https://books.google.co.id/books?id=VI9JEAAAQBAJ&pg=PA27&dq=fungsi+motivasi+belajar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwit9vSCupSFAxXczTgGHYw-AsE4ChDoAXoECA0QAq)